

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS  
INQUIRY BASED LEARNING PADA MATA  
PELAJARAN TEMATIK  
DI KELAS V MI/SD**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**ZELLIKA RAHMIARY PUTRI  
1811100168**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS  
INQUIRY BASED LEARNING PADA MATA  
PELAJARAN TEMATIK  
DI KELAS V MI/SD**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**ZELLIKA RAHMIARY PUTRI  
1811100168**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M. Ag  
Pembimbing II : Yuli Yanti, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar *e-modul* berbasis *inquiry based learning* pada mata pelajaran Tematik dikelas V MI/SD . Pengembangan ini dilakukan atas dasar kebutuhan peserta didik karena tidak tersedianya bahan ajar berbasis teknologi disekolah. Penelitian ini bertujuan : 1). Mengetahui hasil dari pengembangan *e-modul* berbasis IBL dalam mata pelajaran tematik pada kelas V MI/SD, 2). Untuk menghasilkan produk yang Layak untuk dikembangkan, berupa *e-modul* berbasis Inquiry Based Learning pada mata pelajaran Tematik kelas V MI/SD, 3). Mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap hasil belajar mengajar dengan menggunakan *e-modul* berbasis *inquiry based learning* dalam mata pelajaran Tematik di kelas V MI/SD.

Metode dalam penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D) berdasarkan pada model ADDIE yang dimodifikasi dalam buku Sugiyono, yang terdiri dari lima tahapan yaitu, *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Al- Fajar Pringsewu dan MIN 1 Pringsewu. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket respon peserta didik dan angket respon pendidik serta angket validasi produk oleh para dosen ahli dalam menilai kelayakan dan kemenarikan produk.

Hasil penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar *e-modul* berbasis *inquiry based learning* pada mata pelajaran tematik di kelas V MI/SD. Hasil validasi 2 ahli materi memperoleh presentase rata-rata 90,5% dengan kategori “Sangat Layak”, hasil validasi 2 ahli bahasa memperoleh presentase rata-rata 86% dengan kategori “Sangat Layak”, dan hasil validasi 2 ahli media memperoleh presentase rata-rata 84,5% dengan kategori “Sangat Layak”. Pemberian angket respon pendidik mendapatkan skor 95% dengan kategori “Sangat Layak” dan pemberian angket respon peserta didik pada uji coba skala besar dan skala kecil mendapatkan hasil presentase rata-rata 78% dengan kategori “Sangat Menarik”.

**Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar, *E-modul, Inquiry Based Learning***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zellika Rahmiary Putri  
NPM : 1811100168  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan E-Modul berbasis Inquiry based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI/SD ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi..

Bandar Lampung, 20 Desember 2023



Zellika Rahmiary Putri  
NPM.1811100168



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengembangan *E-Modul* Berbasis *Inquiry Based Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI/SD  
**Nama** : Zellika Rahmiary Putri  
**NPM** : 1811100168  
**Jurusan / Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**


**Pembimbing II**

  
**Dr. Nur Asiah, M.Ag.**  
NIP. 1971070920021122001

  
**Yuli Yanji, M.Pd.I.**  
NIP.

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**  
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul "**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS INQUIRY BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MI/SD**" disusun oleh **Zellika Rahmiary Putri, NPM. 1811100168** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Desember 2023, Pukul 13.30 - 15.00 WIB.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

**Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag**

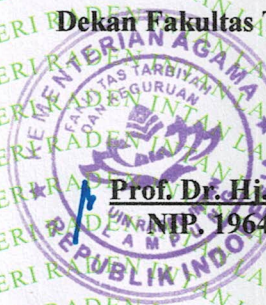
**Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمْ النَّاسِ خَيْرٌ

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah).*



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Alhamdulillah Rabbil'alamiin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini, sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:


1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Satia Graha dan Ibu Mainalia yang telah berjuang untukku, menjadi alasan untuk setiap langkahku, penguat terbesar dalam hidupku, terimakasih telah memberikan seluruh kasih sayang dan cintanya, bimbingan, dukungan dan doa yang tiada henti yang telah dipanjatkan oleh keduanya untuk kesuksesanku, karena berkat doa keduanya semua mimpi dan cita-cita serta perjalananku dapat kulalui.
2. Adik-Adikku tersayang Zeri Nurtilia, Rozan Robbani Graha dan Muhammad fitra Graha, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah kalian berikan.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Zellika Rahmiary Putri, dilahirkan di Parung Kabupaten Bogor pada tanggal 06 Januari 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Terlahir dari keluarga yang sederhana, mereka adalah sosok yang tidak pernah lelah dan mengeluh dalam mencari rezeki mereka adalah kedua orang tuaku Bapak Satia Graha dan Ibu Mainalia serta keluargaku yang selalu mendukung dan menyemangatiku dalam menuntut ilmu.

Pendidikan di mulai di TK Seroja di Podosari yang lulus pada tahun 2006, melanjutkan ke sekolah dasar di SD Negeri 1 Rejosari yang lulus pada tahun 2012, melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MtsN 1 Pringsewu yang lulus pada tahun 2015, melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Pringsewu yang lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).



Bandar Lampung, 10 September 2023  
Penulis

Zellika Rahmiary Putri  
1811100168

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*Alhamdulillah* Rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya termasuk kita selaku umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul :**“Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Berbasis Inquiry Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI/SD”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Nur Asiah, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yuli Yanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, dan wawasan yang luas selama di bangku kuliah.
6. Ibu Umi Kalsum, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 1 Pringsewu yang telah memberikan izin penelitian.

7. Ibu Puji Astuti, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al-Fajar Pringsewu yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Insu Widodo, S.Pd.I dan Ibu Rosma Winda, S.Pd selaku guru wali kelas V yang telah berkenan memberikan bantuan selama proses penelitian di MIN 1 Pringsewu dan MI Al-Fajar Pringsewu.
9. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan material serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Riadhus Solihah, Sri Hidayanti, Maesaroh, Esti Risningsih, Hani Alifiyah, Nurlaviva yang selalu bersedia mendengarkan semua cerita dan memberikan semangat dikala penulis merasa letih. Terima kasih atas kebersamaan yang banyak menghadirkan cerita indah.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya mahasiswa jurusan PGMI Kelas B.

*Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimusholihat* (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan balasan yang baik dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamiin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi pembaca sekalian.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 10 September 2023  
Penulis

Zellika Rahmiary Putri  
1811100168

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATAPENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x1</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB**

<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah .....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
I. Sistematika Penulisan.....	14

### **BAB II**

<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Penelitian dan pengembangan .....	15
2. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	16
3. Pengembangan E-Modul.....	17
B. Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> (IBL) .....	24
a. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inquiry	
b. Based Learning.....	27
c. Peran Guru dalam Pembelajaran Inkuiri.....	28
C. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	30
a. Ciri- ciri pembelajaran Tematik .....	31
b. Tujuan pembelajaran tematik .....	32
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik SD/MI.....	33

d. Prinsip -prinsip pembelajaran Tematik SD/MI.....	33
e. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik .....	34
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Tempat dan Waktu Peneitian Pengembangan .....	37
B. Desain Penelitian Pengembangan .....	37
C. Prosedur Penelitian Pengembangan .....	37
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	39
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Uji Coba Produk.....	42
H. Teknik Pengumpulan Data .....	42
I. Teknik Analisis data.....	45
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan.....	47
B. Pembahasan.....	66
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan.....	77
B. Rekomendasi.....	78
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peran Pendidik dan Peserta Didik dalam sintak Inquiry Training .....	27
Tabel 3.1. Perbandingan karakteristik modul cetak dan modul elektronik .....	40
Tabel 3.2. Skala Likert .....	45
Tabel 3.3. Interpretasi Kelayakan Bahan Ajar .....	46
Tabel 4.1 <i>E-Modul</i> Tematik Berbasis <i>Inquiry Based Learning</i> yang dikembangkan .....	50
Tabel 4.2 Hasil Pengolahan Data Validasi Materi .....	52
Tabel 4.3. Rekap Data Hasil Validasi Fokus Materi .....	54
Tabel 4.4 Hasil Pengolahan Data Validasi Media .....	55
Tabel 4.5 Rekap Data Hasil Validasi Fokus Media .....	56
Tabel 4.6 Hasil Pengolahan Data Validasi Bahasa .....	57
Tabel 4.7 Rekap Data Hasil Validasi Fokus Bahasa .....	58
Tabel 4.8 Saran dan Masukan Ahli Materi .....	59
Tabel 4.9 Saran dan Masukan Ahli Bahasa .....	59
Tabel 4.10 Hasil Revisi Ahli Bahasa .....	60
Tabel 4.11 Saran dan Masukan Ahli Media .....	61
Tabel 4.12 Hasil Revisi Ahli Media .....	62
Tabel 4.13 Hasil Respon Pendidik .....	63
Tabel 4. 14 Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Kecil .....	64
Tabel 4.15 Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Besar .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tingkatan (level) Penelitian dan Pengembangan berdasarkan tingkat Kebaharuannya .....	17
Gambar 2.2 Alur Pembelajaran Tematik SD/MI HAL .....	31
Gambar 3.1. Pendekatan ADDIE Untuk Mengembangkan Produk yang Berupa Desain Pembelajaran .....	39
Gambar 4.1 Diagram Hasil Validasi Ahli Materi .....	54
Gambar 4.2 Diagram Hasil Validasi Ahli Media .....	56
Gambar 4.3 Diagram Hasil Validasi Bahasa .....	58
Gambar 4.4 Hasil Respon Pendidik MI Al-Fajar Pringsewu dan MIN 1 Pringsewu.....	64
Gambar 4.5 Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Besar dan Kelompok Kecil.....	66
Gambar 4.6. Grafik Perbandingan Ahli Materi .....	70
Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Ahli Bahasa .....	71
Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Ahli Media .....	72
Gambar 4.9 Hasil Perbandingan Respon Pendidik .....	73
Gambar 4.10 Grafik Perbandingan Uji Coba Kelompok Besar dan Uji Coba Kelompok Kecil .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam upaya memahami judul skripsi ini dan agar tidak menjadi kesalah pahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah pada judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Pengembangan E-modul Berbasis Inquiry Based Learning”** Berangkat dari hasil pra penelitian dan permasalahan secara umum terkait Penyebaran virus yang menyebabkan pembelajaran dialihkan menjadi daring. Maka para pendidik dituntut untuk meningkatkan kreatifitas guna tersampainya materi pembelajaran. Keterbatasan buku yang tersedia menjadi faktor utama yang menyebabkan perlunya pengembangan bahan ajar pendamping untuk sarana pembelajaran baik dirumah maupun disekolah tanpa adanya keterbatasan. Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar e-modul berbasis Inquiry Based Learning pada mata pelajaran Tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah agar dapat dijadikan referensi atau inovasi bahan ajar pendamping dalam proses pembelajaran.

E-modul merupakan inovasi dari perkembangan teknologi yang memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dirumah dan untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar. Metode inquiry Based learning adalah metode yang digunakan guru untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dalam menjelajahi sumber sampai ke akar-akar yang dapat dijadikan penambah wawasan sabagai jawaban dari suatu masalah dengan mengajak peserta didik terjun langsung ke lokasi<sup>1</sup>.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu suatu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif. Makin intensif

---

<sup>1</sup> Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, ed. Alviana C, 4th ed. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021): 74



partisipasi dan penghayatan peserta didik terhadap pengalaman belajarnya, makin tinggilah kualitas proses belajar yang dimaksud. Akhir dari metode inquiry based learning adalah peserta didik mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya berdasarkan fakta-fakta yang ada.<sup>2</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, di mana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*)

Dalam pandangan Islam, pembelajaran merupakan proses yang suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah SWT dengan segala maknanya yang luas. Dengan demikian, terus menuntut ilmu merupakan

---

<sup>2</sup> Nurcholish Arifin Handoyono and Zainal Arifin, "Pengaruh Inquiry Learning Dan Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkkr Ditinjau Dari Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016): 31.

bentuk tertinggi ibadah dalam Islam, dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya, dan hidup beriman sebagai tujuannya. Dalam agama islam seorang manusia harus terus menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat dan sangat diharuskan agar umat manusia tidak tersesat dalam kebodohan.

Sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.  
(Q. S. Al-Alaq [96] :1-5)

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa kunci utama dalam proses pembelajaran dan menuntut ilmu adalah membaca, Allah SWT memerintahkan dan menyuruh umatnya agar senantiasa menuntut ilmu dari buaian sampai liang lahat yang artinya selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu. Ayat yang singkat dan pendek ini memerintahkan kembali Nabi Muhammad untuk membaca, membaca, dan membaca yang ada di alam ini, baik yang tertulis, seperti Al-Qur'an maupun ayat yang tidak tertulis yang terdapat di alam sekitarnya. Perintah membaca itu ditujukan pula kepada seluruh umat manusia agar mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

Bangsa yang berpendidikan tahu tentang pentingnya memilih, melakukannya dengan pengetahuan tidak secara membabi buta, tetapi juga memiliki pemahaman tentang apa yang sebenarnya diperjuangkan oleh mereka. Pendidikan juga

dapat membantu orang mendapatkan pekerjaan, yang merupakan tempat berkembangnya suatu bangsa. Hal ini selaras dengan Tujuan dari pendidikan Menurut Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

۱۲۲

Artinya:


*Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q. S. At-Taubah[9]: 122)*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam islam kedudukan menuntut ilmu sama dengan berperang, islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi kedudukan ilmu dan Orang berilmu, Begitu mulianya kedudukan orang berilmu sehingga umat Muslim pun sangat dianjurkan untuk mencari ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Bahan ajar sangat penting bagi guru atau

pendidik Untuk membantu dalam menyampaikan materi ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Bahan ajar merupakan sarana atau perangkat untuk membantu guru atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berada di dalam kelas untuk mencapai suatu hasil dalam pembelajaran dengan adanya materi, batasan-batasan dan cara mengevaluasi sampai dengan kompleksitasnya.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bahan ajar adalah bahan atau sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang mengacu pada kurikulum yang digunakan.



Penyusunan bahan ajar hendaknya memperhatikan syarat-syarat berikut: 1) Bahan ajaran hendaknya konkret, dipilih yang betul-betul berguna dan dibutuhkan, dipersiapkan secara sistematis dan mendetail, 2) Pengetahuan yang telah diperoleh sebagai hasil belajar, hendaknya ditempatkan dalam kedudukan yang berarti, yang memungkinkan dilaksanakannya kegiatan baru, dan kegiatan yang lebih menyeluruh.<sup>4</sup>

Pendidik siswa sekolah dasar harus kreatif dalam mengajar di dalam kelas, seperti dalam pemilihan metode belajar, media pembelajaran, serta juga bahan ajar yang akan digunakan. Bukan hanya itu, guru juga harus mampu mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. Berdasarkan tuntutan sekaligus kewajiban seorang guru

---

<sup>3</sup> E. Kosasih, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR*, ed. Bunga Sari Fatmawati, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021). : 1.

<sup>4</sup> Dian Novitasari, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU BERGAMBAR PADA TEMA KELUARGAKU KELAS 1 SD/ MI," *Paper Knowledge*. (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2019). 4

dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi informasi.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan prapenelitian analisis kebutuhan yaitu, Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas V Bapak Try Handoko, S.Pd. di MIS AL-FAJAR dan Bapak Insuidodo, S.Pd. di MIN 1 PRINGSEWU Beliau berdua mengatakan bahwa kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 dan bahan ajar sudah cukup tersedia, baik berupa buku cetak dari pemerintah, lembar kerja siswa maupun modul pembelajaran. Namun bahan ajar yang ada belum memanfaatkan teknologi yang sudah ada, seperti elektronik modul dengan berbasis *Inquiry Based Learning* belum ada<sup>6</sup>. Diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa di kedua sekolah tersebut belum menggunakan E-Modul, Padahal Inovasi bahan ajar seperti elektronik modul sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pada era teknologi seperti saat ini dan dapat termasuk sebagai aset pembelajaran bagi sekolah yang sangat efektif digunakan oleh peserta didik<sup>7</sup>, karena peserta didik penting untuk mengikuti perkembangan zaman untuk lebih mengenal teknologi agar tidak terjadi gagap teknologi dalam proses pembelajaran. Setelah mengetahui hasil prapenelitian tersebut Maka perlu adanya pengembangan bahan ajar yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi Untuk dapat bersaing dalam periode revolusi modern 4.0, khususnya inovasi data. Bahan ajar yang tepat untuk dikembangkan adalah pengembangan bahan ajar modul menjadi e-modul. E-Modul merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena e-modul membantu peserta didik untuk menambah informasi

---

<sup>5</sup> Ina Magdalena et al., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 170–187, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>. 171

<sup>6</sup> Wawancara dengan wali kelas V MIS Al-Fajar Pringsewu dan MIN 1 Pringsewu

<sup>7</sup> Observasi prapenelitian pada tanggal 22-02-2022 pada kelas V di MIS Al-Fajar Pringsewu dan MIN 1 Pringsewu

tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

E-modul sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di sekolah MIS Al-Fajar dan MIN 1 Pringsewu, bahan ajar yang digunakan berupa buku tematik terpadu tetapi menurut peneliti buku tematik terpadu tersebut dalam penyampaian materinya kurang berkaitan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dan buku tematik terpadu tersebut tidak menggunakan metode *Inquiry Based Learning* padahal Perlu diketahui bahwa Anak usia sekolah dasar (6/7 – 11/12 tahun) berada dalam periode perkembangan berfikir konkret. Karena pada periode ini anak hanya mampu berpikir dengan logika untuk memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat konkret atau nyata saja, yaitu dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan persoalan-persoalan itu. Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya.<sup>8</sup> Berfikir secara operasional konkret dapat dipandang sebagai tipe awal berfikir ilmiah. Dengan mengetahui kemampuan-kemampuan berpikir anak pada periode konkret, maka kita dapat mengerti pula kemampuan berpikir anak pada tingkat Pendidikan sekolah dasar. Tentu saja hal ini sangat perlu bagi guru untuk menyesuaikan materi, maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan siswa.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan masalah yang ditemui saat prapenelitian di MIS Al-Fajar Pringsewu dan MIN 1 Pringsewu yaitu hasil wawancara dan observasi, bahwa bahan ajar yang digunakan masih kurang inovatif

---

<sup>8</sup> Desmita, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*, ed. Rahmat Guswandi, 8th ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019).: 104

dan buku tematik terpadu tersebut dalam penyampaian materinya kurang berkaitan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, serta peserta didik kurang terbentuk kerangka berfikir yang konkret, padahal seharusnya siswa lebih aktif dalam pembelajaran sesuai konsep kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di Sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan suatu bahan ajar yang inovatif agar peserta didik lebih aktif dan memahami materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan *E-Modul* Berbasis *Inquiry Based Learning*.” Penulis berharap dengan dikembangkannya e-modul berbasis *Inquiry Based Learning* ini dapat membantu peserta didik lebih berfikir kritis dan analitis serta aktif melakukan kegiatan pembelajaran Tematik disekolah sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide mereka hingga memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pada usia peserta didik yaitu 6/7- 11/12 tahun mereka memasuki periode berfikir konkret maka cocok untuk menggunakan modul berbasis *inquiry based learning*.
2. Tingkat persentase siswa yang rendah dalam hal memaksimalkan penggunaan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, mayoritas siswa menggunakan teknologi berupa gadget untuk game atau hal lain yang sifatnya menghibur.
3. Perlunya pengembangan modul menjadi e-modul berbasis *Inquiry Based Learning* dalam mata pelajaran Tematik di Kelas 5 SD/MI. Agar terciptanya modul yang lebih inovatif dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat ditentukan Batasan Masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa jenjang kelas V SD/MI.
2. Pengembangan e-modul menggunakan model pembelajaran Inquiry Based Learning.
3. Lingkup penelitian pengembangan ini adalah mata pelajaran tematik tema 1 subtema 2 Organ gerak pada manusia dan hewan pada pembelajaran 1 dan 2 dikelas V SD/MI.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi dan Batasan masalah diatas maka ditemukan Rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan E-modul berbasis IBL dalam proses pembelajaran peserta didik pada Mata Pelajaran Tematik di kelas V SD/MI?
2. Bagaimanakah kelayakan Pengembangan E-modul Berbasis Inquiry Based Learning dalam mata pelajaran Tematik di kelas 5 SD/MI?
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap proses belajar mengajar menggunakan e-modul berbasis Inquiry Based Learning dalam mata pelajaran Tematik di kelas 5 SD/MI?

#### **F. Tujuan Pengembangan**

1. Mengetahui hasil dari pengembangan e-modul berbasis IBL dalam mata pelajaran tematik pada kelas 5 SD/MI.
2. Untuk menghasilkan produk yang Layak untuk dikembangkan, berupa e-modul berbasis Inquiry Based Learning pada mata pelajaran Tematik kelas 5 SD/MI
3. Mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap hasil belajar mengajar dengan menggunakan e-modul berbasis inquiry based learning dalam mata pelajaran Tematik di kelas 5 SD/MI.



## G. Manfaat Pengembangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama:

1. Bagi Peserta Didik
  - a) Untuk mendorong peserta didik agar dapat berfikir secara kritis dan inovatif dalam proses pembelajaran.
  - b) Menunjang kegiatan pembelajaran bagi peserta didik sehingga membantu dan mempermudah dalam memahami konsep dalam mencapai kompetensi
2. Bagi Guru
  - a) Produk pengembangan ini dapat menambah media pembelajaran serta membantu penyampaian materi dengan lebih mudah.
  - b) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pendidik dengan peserta didik.
3. Bagi Sekolah

Produk pengembangan ini sebagai masukan untuk menambah media pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengembangan e-modul berbasis Inquiry Based Learning dalam mata Pelajaran Tematik di kelas 5 MI.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian, penulis melaksanakan penelitian yang relevan berlandaskan jurnal-jurnal. Berikut penelitian yang relevan terhadap penelitian ini:

1. Penelitian Journal of Madsrah Ibtidaiyah Education oleh Kuncahyono,” Pengembangan e-modul (modul digital) dalam mata pelajaran tematik disekolah dasar”

tujuan penelitian ini adalah menghasilkan buku pedoman penggunaan (e-modul) yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa, penggunaan e-modul praktis dan membantu dalam pembelajaran tematik, e-modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa dengan menggunakan peralatan berbasis komputer.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam e-modul yang dikembangkan tidak menerapkan basis inquiry based learning.

2. Penelitian jurnal Edukasi Matematika dan Sains oleh Rumondang Florentina Turnip, Rufi'i, Hari Karyono. “pengembangan e-modul matematika dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis” tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil terhadap e-modul yang dikembangkan, sehingga e-modul dapat dilakukan desiminasi dan sosialisasi kepada guru untuk dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran kepada siswa kelas V sekolah dasar.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini sama-sama mengembangkan e-modul hanya saja berbeda dalam metode yang diterapkan dalam e-modul yang dikembangkan.

3. Penelitian Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 572- 581, oleh Rency Riwanti, Abna Hidyati. “Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter dikelas V sekolah dasar” tujuan penelitian ini adalah untuk memproduksi produk modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pengembangan dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V Sekolah Dasar dan penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Olo Padang. untuk memproduksi produk modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pengembangan dengan subjek

---

<sup>9</sup> Rumondang Florentina Turnip and Hari Karyono, “Pengembangan E-Modul Matematika Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis,” *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 9, no. 2 (2021): 485–498. 485

penelitiannya adalah siswa kelas V Sekolah Dasar dan penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Olo Padang.<sup>10</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dalam pengembangan e-modul, dalam penelitian tersebut e-modul berbasis pendidikan karakter sedangkan pengembangan yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah e-modul berbasis inquiry based learning.

4. Penelitian jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika oleh Ngurah Nyoman Arya Udayana, I Made Agus Wirawan, Dewa Gede Hendra Divayana, "Pengembangan e-modul pada mata pelajaran pemrograman berorientasi objek dengan model pembelajaran project based learning kelas XII rekayasa perangkat lunak" tujuan penelitian ini (1). Untuk mengimplementasikan Pengembangan E-modul Pada Mata Pelajaran Pemrograman Berorientasi Objek Kelas XII Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Negeri 2 Tabanan. (2) Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap Pengembangan E-modul Pada Mata Pelajaran Pemrograman Berorientasi Objek Kelas XII dengan Model Project Based Learning di SMK Negeri 2 Tabanan.<sup>11</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang dikembangkan dan model pembelajaran yang terdapat dalam e-modul yang dikembangkan.

5. Penelitian jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika oleh Luh Putu Eka Diantari, Luh Putu Eka Damayanthi, Nyoman Sugihartini, I Made Agus Wirawan, "Pengembangan e-modul berbasis matery learning untuk mata pelajaran KKPI kelas XI" tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengembangkan E-

---

<sup>10</sup> Rency Riwanti and Abna Hidayati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 3, no. 2 (2019): 572–581.

<sup>11</sup> Pengembangan E-modul Pada et al., "PEMROGRAMAN BERORIENTASI OBJEK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING KELAS XII REKAYASA PERANGKAT LUNAK *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* | 129" 6 (2017): 128–139.

Modul Berbasis Mastery Learning Pada Mata Pelajaran KKPI Kelas XI SMKN 1 Sawan, (2) Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning Pada Mata Pelajaran KKPI Kelas XI SMKN 1 Sawan.

Dalam materi mata pelajaran dan metode pembelajaran yang dikembangkan jelas berbeda dari e-modul yang akan dikembangkan oleh peneliti.

6. Penelitian jurnal oleh Budhi Oktavia, Rahadian Zainul, Guspatni dan Ananda Putra,” Pengenalan dan pengembanaan e-modul bagi guru-guru anggota MGMP Kimia Dan Biologi Kota Padang Panjang”, tujuan memberi pelatihan kepada guru untuk membuat e-modul yang berbasiskan pendekatan saintifik. E-modul dinilai mempunyai design yang menarik dan efektif untuk pembelajaran. Penelitian menghasilkan E-modul juga dinilai efisien oleh guru karena mudah digunakan siswa untuk belajar. Guru berminat untuk membuat dan menggunakan e-modul dalam pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan dan menyelesaikan e-modul mereka dalam tiga hari kegiatan yang telah dilakukan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini sama-sama mengenalkan pengembangan e-modul tetapi berbeda dalam hal materi dan subjek penelitian yang diteliti

Persamaan dengan penelitian diatas adalah menghasilkan bahan ajar berupa pengembangan E-Modul pembelajaran, maka dari itu peneliti menggunakan strategi pembelajran berbasis *Inquiry Based Learning* pada penelitiannya karena E-Modul yang dikembangkan akan di terapkan pada peserta didik jenjang sekolah dasar dimana peserta didik berada dalam periode perkembangan berfikir konkret maka

---

<sup>12</sup> B Oktavia et al., “Pengenalan Dan Pengembangan E-Modul Bagi Guru-Guru Anggota MGMP Kimia Dan Biologi Kota Padang Panjang,” *INA-Rxiv*, no. (2018): 1–9.

akan lebih tepat jika E-Modul yang dikembangkan berbasis *Inquiry Based Learning*.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan memahami proposal ini maka sistematika penulisan dalam proposal ini sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II Landasan Teori**

Berisikan konsep pengembangan, pengertian bahan ajar, karakteristik bahan ajar, macam-macam bahan ajar, pengertian modul, pengertian *Inquiry Based Learning*, Model pembelajaran IBL, Pengertian Tematik.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Berisikan tempat dan waktu penelitian pengembangan yang dilakukan di MI Al-Fajar dan MIN 1 Pringsewu, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan, instrument penelitian, uji-coba produk, teknik pengumpulan data dan analisis data.

### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisikan deskripsi hasil penelitian pengembangan, deskripsi dan analisis data hasil uji coba, dan kajian produk akhir.

### **5. BAB V Penutup**

Berisi tentang beberapa kesimpulan dari penelitian isi skripsi yang telah dibuat serta rekomendasi.


## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan yang disebut juga *Research and Development/RnD* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>13</sup> Sebelum menghasilkan produk tertentu, peneliti harus menganalisis permasalahan terlebih dahulu sehingga produk yang dihasilkan akan sesuai dengan permasalahannya dan kemudian diuji keefektifan dari produk tersebut. Peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan selanjutnya dilakukan pengembangan sistem dan melakukan pengujian dan evaluasi terhadap sistem yang dibuat.



Richey and kelin dalam bidang pembelajaran menyatakan bahwa “penelitian ini sekarang dinamakan design dan development research sebelumnya dinamakan developmental research. “ perancangan dan penelitian pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan atau memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut, dengan tujuan dapat memperoleh data yang empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan non pembelajaran”<sup>14</sup>.

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. Apri Nuryanto, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).752

<sup>14</sup> Ibid.

memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

Kegiatan pengembangan produk melibatkan multidisiplin dalam hal desain, proses, **Product Quality Assurance**, inovasi teknologi, marketing serta pengelolaan bisnis. dalam menciptakan produk baru, RnD memanfaatkan perkembangan teknologi pengolahan dan bahan baku yang mutakhir untuk mendapatkan produk yang berkualitas dan aman untuk dikonsumsi<sup>15</sup>.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk membuat suatu produk tertentu, yang mana produk bisa penemuan baru atau produk lama dikembangkan sehingga menjadi produk baru. R&D memiliki langkah dalam penelitian ini cukup menyita waktu, karena langkahnya yang cukup Panjang.

## 2. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

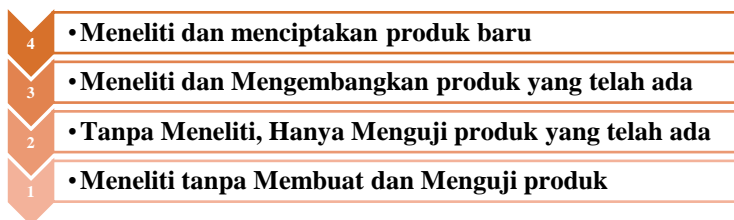
Pada penelitian dan pengembangan bahan ajar, secara prosedural terdapat beberapa langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti, antara lain<sup>16</sup>:

1. Potensi dan Masalah
2. Pengumpulan Informasi
3. Desain Bahan Ajar
4. Validasi Desain Bahan Ajar
5. Revisi Desain Bahan Ajar
6. Uji Coba Bahan Ajar
7. Revisi Bahan Ajar

---

<sup>15</sup> Ibid. h 754

<sup>16</sup> Mochammad Ronaldy Aji Saputra, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Web*, ed. Arie Widhayani, Arika Rini, and Mila Jeki Sapriyadi, 1st ed. (Karang Anyar: YLGI, 2021). 23-28



**Gambar 2.1 Tingkatan (level) Penelitian dan Pengembangan berdasarkan tingkat Kebaharuannya<sup>17</sup>**

### 3. Pengembangan E-Modul

#### a. Modul

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik.<sup>18</sup> Andi Prastowo mengemukakan bahwa modul ialah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahan yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik<sup>19</sup>. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik,

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h 754

<sup>18</sup> Kosasih, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR*. 18

<sup>19</sup> Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN*, ed. Irfan Fahmi and Ria, 2nd ed. (Jakarta: KENCANA, 2021). 158



disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

b. Fungsi Modul

Terdapat beberapa fungsi modul dalam pelaksanaan program peningkatan mutu kegiatan Dikterapan, yaitu<sup>20</sup> :

- 1) Mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional
- 2) Meningkatkan motivasi belajar
- 3) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran individual
- 4) Mewujudkan prinsip maju berkelanjutan
- 5) Meningkatkan konsentrasi belajar

c. Ciri atau Karakteristik Modul

Modul memiliki ciri atau karakteristik tersendiri dibandingkan dengan jenis bahan ajar lainnya, yakni sebagai berikut<sup>21</sup>.

- 1) Self instructional, dengan modul seorang peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- 2) Self contained, seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi tersaji didalam satu modul secara utuh.
- 3) Stand alone, modul tidak tergantung pada sumber atau media lain.
- 4) Adaptive, modul perlu memiliki daya adaptif terhadap suatu perkembangan.
- 5) User friendly, modul hendaknya memperhatikan pula kepentingan pemakainya.

d. Prinsip-prinsip modul

Terdapat prinsip-prinsip modul dalam pelaksanaan program peningkatan mutu kegiatan Dikterapan, yaitu<sup>22</sup>:

- 1) Berorientasi pada tujuan kompetensi (*goal oriented*)
- 2) Pembelajaran mandiri (*self instruction*)

---

<sup>20</sup> Ibid. h159

<sup>21</sup> Kosasih, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR*. 20

<sup>22</sup> Kustandi and Darmawan, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN*.

- 3) Maju berkelanjutan (*continous progress*)
- 4) Penataan materi yang utuh dan lengkap (*self contained*)
- 5) Rujuk silang antar isi mata pelajaran (*cross referrencing*)

f. Komponen Modul

Diungkapkan Suparman dan Zuhairi yang dikutip dalam modul pengembangan bahan ajar Dewi Salma Prawiradilaga yakni modul memiliki komponen, diantaranya<sup>23</sup>:

- 1) (Lembar prancis: ISBN, daftar isi, daftar gambar, hak cipta, penerbit, tahun terbitan)
- 2) Bagian Pendahuluan: uraian singkat isi, kesesuaian modul dengan pengalaman atau kemampuan yang telah dimiliki, dan rumusan tujuan belajar.
- 3) Bagian penyajian atau bagian inti, yang berisi penjabaran materi ajar dalam segmentasi (sub bagian) yang lebih sempit cakupannya, menjadi beberapa kegiatan belajar.
- 4) Kunci jawaban tes formatif.

Berdasarkan aspek-aspek standar pengembangan modul berfokus kepada tiga aspek, yakni keberadaan materi, penyajian latihan, penggunaan bahasa.<sup>24</sup>

- 1) Materi modul harus sesuai dengan kurikulum, memiliki kepaduan dan kejelasan konsep, bersumber dari peristiwa-peristiwa berbahasa secara nyata, serta bermakna bagi kecakapan hidup peserta didik.
- 2) Penyajian latihan harus mendorong peserta didik untuk mempelajari isi modul secara lebih aktif

<sup>23</sup> Ibid. h,164

<sup>24</sup> Kosasih, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR*. 25

- 3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga mudah bagi mereka untuk memahaminya.

Dari pengertian modul diatas maka dapat dijabarkan bahwa:

- 1) Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.
- 2) Kebahasaannya dibuat sederhana sesuai dengan level berfikir peserta didik atau tergantung dari jenjang dan tingkatannya.
- 3) Digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masingmasing individu secara efektif dan efisien.
- 4) Memiliki karakteristik stand alone yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain.
- 5) Bersahabat dengan pemakai dan membantu memudahkan pemakai direspon atau diakses.

g. Pengertian E-Modul

Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menumbuhkan kompetisi antarbangsa, sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia.<sup>25</sup> E-Modul merupakan modul dengan format elektronik yang dijalankan dengan komputer, pemanfaatan komputer dalam pendidikan telah sangat meluas dan menjangkau berbagai kepentingan. Di antara pemanfaatannya adalah untuk kepentingan pembelajaran, yaitu untuk membantu para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. E-modul juga merupakan media pembelajaran digital yang disusun sistematis sehingga siswa dapat belajar mandiri dan memecahkan masalah yang ada. Maka disimpulkan bahwa E-modul merupakan bahan ajar digital yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan proses

---

<sup>25</sup> Nurdyansyah, *MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF*, ed. Pandi Rais (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019). 93

pembelajaran dan disusun sistematis yang disajikan dalam bentuk elektronik.. Pemanfaatan komputer dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebenarnya merupakan mata rantai dari sejarah teknologi pembelajaran. Sejarah pembelajaran berbasis komputer dimulai dari munculnya ide-ide untuk menciptakan perangkat teknologi terapan yang memungkinkan seorang melakukan proses belajar secara individual dengan menerapkan prinsip-prinsip didaktik-metodik tersebut. E-modul dapat menampilkan teks, gambar, animasi, video melalui piranti elektronik berupa computer. Kemajuan elektronik juga telah memungkinkan e-modul dapat diakses melalui smartphone. E-modul adalah modul versi elektronik dimana akses dan penggunaannya dilakukan melalui alat elektronik seperti komputer, laptop, tablet atau bahkan smartphone. Text pada e-modul dapat dibuat menggunakan Microsoft Word. Tapi untuk menampilkan media yang interaktif, e-modul harus dibuat menggunakan program e-book khusus seperti Flipbook Maker, ibooks Author, Calibre, dan lain sebagainya. Bentuk dari E-Modul sendiri umumnya berbentuk PDF ( Portable Document Format). Dokumen ataupun buku dengan format PDF memiliki keunggulan mobilitas yang tinggi tanpa memerlukan ruang penyimpanan yang besar, cukup dengan file digital ukuran dokumen yang tidak terlalu besar.<sup>26</sup>

Menurut Cecep, K & Bambang, S. menyatakan bahwa media elektronik yang dapat diakses oleh siswa mempunyai manfaat dan karakteristik yang berbeda-beda. Jika ditinjau dari manfaatnya media elektronik sendiri dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dapat dilakukan kapan dan dimana saja serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, and Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, ed. Pipih Latifa, 2nd ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019). 87

Terdapat beberapa langkah-langkah menurut Asyar (2011) Dalam pengembangan modul menjadi elektronik modul (E-modul) yaitu<sup>27</sup>:

- i. Analisis kebutuhan modul meliputi menetapkan kompetensi yang telah dirumuskan pada RPP atau silabus, menentukan ruang lingkup unit kompetensi, menentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan menentukan modul.
- ii. Penyusunan naskah atau draf modul, yakni kegiatan pemilihan, penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran, yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dikuasai pembaca serta daftar pustaka.

Pemahaman terhadap media e-modul memerlukan pemahaman awal definisi dari dua hal yaitu tentang media dan e-Modul. Association of Education and Communication Technology (AECT) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pada definisi ahli yang berbeda pula mendefinisikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs mengatakan bahwa media adalah alat untuk memberikan rangsangan bagi siswa supaya proses belajar terjadi, hal ini dikemukakan oleh Gagne. Penyesuaian media pembelajaran terhadap gaya belajar siswa merupakan suatu keniscayaan agar tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian modul dan modul elektronik, tidak terlihat adanya perbedaan prinsip pengembangan antara modul konvensional (cetak) dengan modul elektronik. Perbedaan terlihat pada format penyajian secara fisik. Pada

---

<sup>27</sup> Kustandi and Darmawan, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN*. 172

<sup>28</sup> Suryani, Setiawan, and Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. 19

umumnya modul elektronik mengadaptasi komponen-komponen yang terdapat pada modul cetak.

h) Karakteristik E-Modul

Sama halnya dengan modul pengembangan e-modul memiliki karakteristik yang harus diperhatikan dalam pengembangan yaitu self instruction, self contained, stand alone (berdiri sendiri), adaptif dan bersahabat, yaitu<sup>29</sup>:

1) Self instruction

Self instruction merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki E-Modul, yaitu dapat digunakan oleh individu tanpa bantuan dari individu lain.

2) Self contained

Karakteristik selanjutnya dari E-Modul adalah Self Contained yaitu keseluruhan materi pembelajaran yang dibutuhkan terdapat dalam E-Modul tersebut.

3) Berdiri sendiri (Stand Alone)

Stand Alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik E-Modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Dengan demikian menggunakan E-Modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada E-Modul tersebut.

4) Adaptif

Karakteristik Adaptif dalam hal ini adalah E-Modul dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5) Bersahabat/akrab (user friendly)

E-Modul juga harus memenuhi kaidah user friendly atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya, termasuk pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana,

---

<sup>29</sup> Kosasih, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR*. 20

mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk user friendly.

## **B. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL)**

*Inquiry-based learning (IBL) is a pedagogical approach that engages learners actively in a knowledge-building process through the generation of answerable questions*<sup>30</sup> “Pembelajaran berbasis inkuiri (IBL) adalah pendekatan pedagogis yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses klasifikasi pengetahuan melalui generasi yang bertanggung jawab”. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah cara yang dapat digunakan guru untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dalam menjelajahi sumber sampai ke akar-akar yang dapat dijadikan penambah wawasan sebagai jawaban dari suatu masalah dengan mengajak peserta didik terjun langsung ke lokasi<sup>31</sup>. Metode pembelajaran ini dapat mendorong para siswa untuk menyadari apa saja yang telah diperoleh selama belajar. Dalam metode ini melibatkan intelektual dan mendorong siswa memahami bahwa apa yang telah dipelajari adalah sesuatu yang berharga<sup>32</sup>. Pada pembelajaran ini lebih menekankan pada peserta didik untuk lebih aktif melakukan pengamatan dan penganalisisan tentang fenomena-fenomena yang terjadi yang jawabannya belum diketahui sebelumnya. Jenis pembelajaran ini sering kali disebut pembelajaran proses<sup>33</sup>.

*This approach is related to problem- and project-based learning, in which learners adopt an inquiry mindset in addressing epistemic issues or in developing and completing projects with a relatively open-ended set of answers. Such*

---

<sup>30</sup> Samuel Kai et al., *21st Century Learning* (Singapore, 2021). 9

<sup>31</sup> Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Banguntapan Bantul DI Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2021), h. 74

<sup>32</sup> Jusmawati, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*, ed. Akhiruddin, Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 1st ed., vol. 59 (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021). 62

<sup>33</sup> Aenun Rahmawati and Dewi Rusydatul Fauziah, *MENJADI GURU PROFESIONAL*, vol. 59 (bogor, 2021). 25

*pursuits can occur within the context of short-term*<sup>34</sup>. – “Pendekatan ini terkait dengan masalah-dan pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik mengadopsi pola pikir inkuiri dalam menangani masalah epistemik atau dalam mengembangkan dan menyelesaikan proyek dengan relatif kumpulan jawaban terbuka. Pengejaran seperti itu dapat terjadi dalam konteks jangka pendek”. IBL adalah sebuah pendekatan pengajaran yang memandatkan guru untuk menciptakan situasi yang memposisikan pemelajar sebagai ilmuwan. Pembelajar mengambil inisiatif untuk mempertanyakan suatu fenomena, mengajukan hipotesis, melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menarik simpulan, serta menjelaskan temuannya itu kepada orang lain. Jawaban yang diharapkan atas pertanyaan tersebut tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Yang penting adalah bahwa dalam mencari jawaban, pemelajar bekerja dengan menggunakan standar tertentu yang jelas sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

*In addition to taking appropriate steps to make sure that both teachers and students are mentally and conceptually ready for inquiry-based learning, the instructional team should carefully design the inquiry mode in order to maximize its effectiveness. It is important to plan according to curriculum expectations and students' ability –* “Selain mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa baik guru maupun siswa siap secara mental dan konseptual untuk pembelajaran berbasis inkuiri, tim harus hati-hati merancang mode penyelidikan untuk memaksimalkan efektivitasnya. Penting untuk merencanakan sesuai dengan harapan kurikulum dan kemampuan.<sup>35</sup>

Untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan, agar tujuan dapat tercapai secara optimal, maka dipergunakan metode untuk

---

<sup>34</sup> Kai et al., *21st Century Learning*. 9

<sup>35</sup> Ibid. 135



menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik.<sup>36</sup>

Proses inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut<sup>37</sup>:

- 1) Merumuskan masalah; kemampuan yang dituntut adalah: (a) kesadaran terhadap masalah; (b) melihat pentingnya masalah dan (c) merumuskan masalah.
- 2) Mengembangkan hipotesis; kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah: (a) menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh; (b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis; dan merumuskan hipotesis.
- 3) Menguji jawaban tentatif; kemampuan yang dituntut adalah: (a) merakit peristiwa, terdiri dari: mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data; (b) menyusun data, terdiri dari : mentranslasikan data, menginterpretasikan data dan mengkasifikasikan data.; (c) analisis data, terdiri dari : melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan mengidentifikasi trend, sekuensi, dan keteraturan.
- 4) Menarik kesimpulan; kemampuan yang dituntut adalah: (a) mencari pola dan makna hubungan; dan (b) merumuskan kesimpulan.
- 5) Menerapkan kesimpulan dan generalisasi

---

<sup>36</sup> Karwono and Achmad Irfan Muzni, *STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PROFESI KEGURUAN*, ed. Yanita Nur Indahsari, 1st ed. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020). 63

<sup>37</sup> MULYONO and Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, ed. Adi and Tanti, *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1st ed., vol. 1 (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018). 55-56

**Tabel 2. 1 Peran Pendidik dan Peserta Didik dalam sintak Inquiry Training<sup>38</sup>**

<b>Fase</b>	<b>Peran Pendidik</b>	<b>Peran Peserta didik</b>
<b>1</b>	a. Menjelaskan prosedur inquiry b. Menyajikan kejadian ganjil (tidak biasa)	Mengikuti penjelasan Memperhatikan informasi
<b>2&amp;3</b>	a. Memfokuskan pebelajar pada sasaran utama. b. Memperluas inquiry pebelajar	a. Mengumpulkan informasi b. Mengerjakan eksperimen c. Mengajukan pertanyaan yes-no
<b>4</b>	a. Mengajak pebelajar mengorganisasikan data dan memformulasikan penjelasan b. Meminta pebelajar mengungkapkan penjelasannya	a. Mengorganisasikan data b. Mengajukan hipotesis c. c.Memformulasikan penjelasan
<b>5</b>	Meminta pebelajar menganalisis pola inkuiri yang dikerjakan	Menganalisis pola inkuiri

- a. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning  
Adapun kelebihan model pembelajaran dengan pendekatan IBL ini adalah<sup>39</sup>:

<sup>38</sup> I Nengah Parta, *Model Pembelajaran Inkuiri*, ed. Syaiful Hamzah Nasution, *Universiitas Negeri Malang*, 1st ed., vol. I (Malang: IKIP Malang, 2017). 33-34

- a) Dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- d) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f) Situasi proses belajar menjadi merangsang.
- g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i) i. Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional.
- j) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Disamping kelebihan yang telah disebutkan diatas, pendekatan IBL juga mempunyai kekurangan antara lain:

- a) Diharuskan adanya kesiapan mental pada siswa.
  - b) Perlu adanya proses penyesuaian/ adaptasi dari metode tradisional ke pendekatan ini.
- b. Peran Guru dalam Pembelajaran Inkuiri
- Prinsip-prinsip penting dari peran guru dalam pembelajaran latihan inkuiri menurut Siddiqui, yaitu<sup>40</sup> :
- 1) Setelah mengajukan pertanyaan, guru dapat memastikan bahwa jawaban yang berasal dari siswa berupa ya atau tidak.

<sup>39</sup> Lubis and Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. h. 74

<sup>40</sup> Atep Sujana and h. Paed wahyu Sopandi, *Model- Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Implementasi*, ed. Yanita nur indah Sari, 1st ed. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020). 68-69

- 2) Untuk mengarahkan para siswa untuk membangun atau mengajukan kembali pertanyaan yang salah atau tidak valid .
- 3) Untuk mengidentifikasi poin-poin tidak valid
- 4) Untuk memanfaatkan bahasa yang sesuai dengan proses penyelidikan
- 5) Menciptakan lingkungan intelektual yang bebas
- 6) Untuk mengarahkan para siswa untuk memberikan penjelasan secara teoritis dengan jelas terkait generalisasi yang mereka ajukan
- 7) Untuk memotivasi para siswa dalam interaksi dengan teman-temannya secara efektif dan bermakna.

Berdasarkan peran guru dalam pendidikan, inquiry learning terbagi menjadi dua jenis, yakni sebagai berikut:

- 1) Guided Inquiry (Inquiry terbimbing)

Pada jenis ini, peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam penyelidikan sangat besar. Guru berperan menentukan topik penelitian yang akan dilakukan, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik yang akan diselidiki, menentukan prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik, hingga membimbing peserta didik dalam menganalisis data, menyediakan worksheet yang telah berbentuk kolom-kolom sehingga peserta didik cukup melengkapi dan membantu membuat kesimpulan.

- 2) Open Inquiry (Inquiry terbuka)

Pada tipe ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sejauh yang diminta oleh peserta didik. Peserta didik kemudian diberikan kebebasan dan inisiatif dalam memikirkan bagaimana akan memecahkan masalah yang dihadapi.

### C. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.<sup>41</sup> Tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK)<sup>42</sup>. Pembelajaran ialah aktivitas seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan serta kecakapan. Tematik ialah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, sesuai memakai tema untuk menyatukan<sup>43</sup>.

Pembelajaran Tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu kelas 1, 2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.<sup>44</sup>

Tema-tema tertentu dirancang menjadi satu kesatuan disebut pembelajaran tematik, saat belajar tematik siswa diharapkan aktif berdiskusi berdasarkan pengetahuan yang dimunculkan sendiri serta memberi kepuasan atas rasa penasaran mengenai lingkungan sekitar. Keterkaitan tema dalam menghubungkan antar materi menciptakan wawasan terbarukan.

---

<sup>41</sup> Ahmad Sulhan and Ahmad Khalakul Khairi, *KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR (SD/MI)*, ed. Wildan, 1st ed. (mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019). 11

<sup>42</sup> Lubis and Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. 7

<sup>43</sup> Maulana Arafat Lubis, M.Pd. Nashran Azizan, M.Pd., "Pembelajaran Tematik SD/MI" Tahun 2019, hal 6

<sup>44</sup> Andi prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, ed. Irfan Fahmi and Jefryandi, 1st ed. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019). 1

Hambatan masih dirasakan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Persoalan utamanya ialah minimnya bahan ajar, yakni kualitas buku, pendistribusian tidak merata, serta terkadang tidak dipakai saat belajar berlangsung. Keefektifan belajar amat dipengaruhi oleh kesiapan bahan ajar sebagai pedoman bagi siswa. Wawasan, keilmuan, kreatifitas diperlukan saat menyiapkan bahan ajar demi terwujudnya keberhasilan pembelajaran tematik.

**Gambar 2.2 Alur Pembelajaran Tematik SD/MI<sup>45</sup>**



a. Ciri- ciri pembelajaran Tematik

Hilda karli dan Margaretha, mengungkapkan bebrapa ciri-ciri pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut<sup>46</sup>:

- 1) Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami sesuatu fenomena dari segala sisi.
- 2) Bermakna, keterkaitan antarkonsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan anak maupun menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata didalam kehidupannya.

<sup>45</sup> Lubis and Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Hal.8

<sup>46</sup> Sulhan and Khairi, *KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR (SD/MI)*. 15

3) Aktif, pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan diskoveri inkuiri. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar.

b. Tujuan pembelajaran tematik

BPSDMPK dan PMP kementerian pendidikan dan kebudayaan (Wahidmurni, 2017) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut<sup>47</sup>:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

---

<sup>47</sup> Lubis and Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. h 9

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran tematik pada dasarnya yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan
- 3) Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung
- 4) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata
- 5) Sarat dengan muatan keterkaitan
- 6) Pemisahan aspek tidak begitu jelas
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai aspek
- 8) Bersifat fleksibel
- 9) Hasil pembelajaransesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- 10) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

d. Prinsip-prinsip pembelajaran Tematik SD/MI

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik yaitu, 1).prinsip penggalan tema. 2). Prinsip pelaksanaan pembelajaran tematik. 3). Prinsip evaluasi. 4). Prinsip reaksi.<sup>49</sup> Pembelajaran tematik SD/MI memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipahami oleh guru. Maka Mamat SB, dkk (Prastowo, 2019, h, 10) menyatakan bahwa terdapat 9 prinsip, yaitu:

- a. Berkaitan dengan lingkungan, maknanya ada keterkaitan antara keseharian siswa dengan pembelajaran.
- b. Mata pelajaran (PPKn, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, IPA) disatukan oleh tema.

<sup>48</sup> Andi prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*. 15

<sup>49</sup> Sulhan and Khairi, *KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR (SD/MI)*. 17

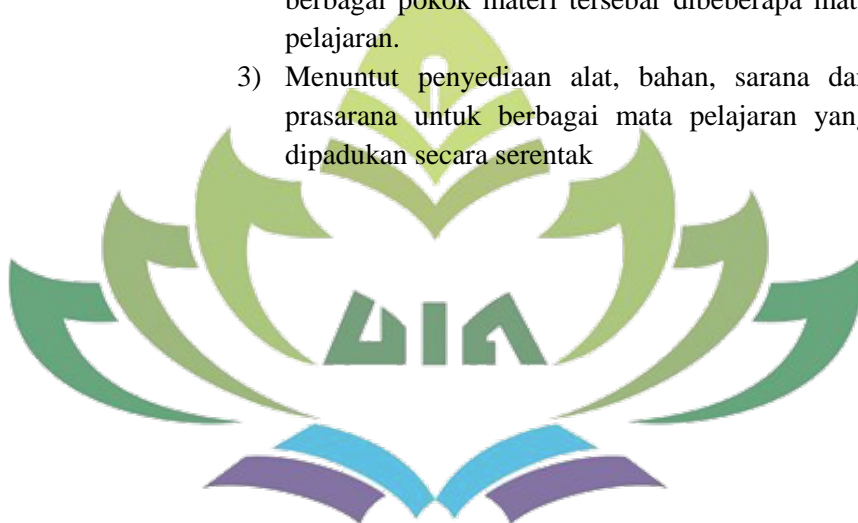


- c. Menciptakan suasana belajar yang menggembarakan.
  - d. Pengalaman langsung diberikan sehingga lebih berarti untuk siswa.
  - e. Ketujuh bidang studi ditanamkan dalam konsep pembelajaran.
  - f. Pembeda antara bidang studi tematik dengan bidang studi yang lain
  - g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keadaan peserta didik.
  - h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
  - i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.
- e. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik
- a. Kelebihan pembelajaran tematik  
Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pembelajaran konvensional diantaranya, seperti yang dikemukakan oleh Rusman sebagai berikut:<sup>50</sup>
    - 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan kebutuhan anak usia sekolah dasar
    - 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
    - 3) Kegiatan akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa
    - 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa
    - 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya

---

<sup>50</sup> Andi prastowo, *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*. 13

- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- b. Kelemahan pembelajaran tematik
- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
  - 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
  - 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak



**DAFTAR PUSTAKA**

- Andi prastowo. *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*. Edited by Irfan Fahmi and Jefryandi. 1st ed. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019.
- Desmita. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. Edited by Rahmat Guswandi. 8th ed. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019.
- Florentina Turnip, Rumondang, and Hari Karyono. “Pengembangan E-Modul Matematika Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis.” *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 9, no. 2 (2021): 485–498.
- Handoyono, Nurcholish Arifin, and Zainal Arifin. “Pengaruh Inquiry Learning Dan Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkkr Ditinjau Dari Motivasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016): 31.
- Jusmawati. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Edited by Akhiruddin. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI). 1st ed. Vol. 59. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021.
- Kai, Samuel, Wah Chu, Rebecca B Reynolds, Nicole J Tavares, and Michele Notari. *21st Century Learning*. Singapore, 2021.
- Karwono, and Achmad Irfan Muzni. *STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PROFESI KEGURUAN*. Edited by Yanita Nur Indahsari. 1st ed. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020.
- Kosasih, E. *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN*. Edited by Irfan Fahmi and Ria. 2nd ed. Jakarta: KENCANA, 2021.

- Lubis, Maulana Arafat, and Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Edited by Alviana C. 4th ed. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- MULYONO, and Ismail Suardi Wekke. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Edited by Adi and Tanti. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*. 1st ed. Vol. 1. Yogyakarta: Gawe Buku, 2018.
- Novitasari, Dian. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU BERGAMBAR PADA TEMA KELUARGAKU KELAS 1 SD/MI." *Paper Knowledge*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2019.
- Nurdyansyah. *MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF*. Edited by Pandi Rais. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019.
- Oktavia, B, R Zainul, Guspatni, and A Putra. "Pengenalan Dan Pengembangan E-Modul Bagi Guru-Guru Anggota MGMP Kimia Dan Biologi Kota Padang Panjang." *INA-Rxiv* (2018): 1–9.
- Pada, Pengembangan E-modul, Mata Pelajaran, Ngurah Nyoman, Arya Udayana, I Made Agus Wirawan, Dewa Gede, and Hendra Divayana. "PEMROGRAMAN BERORIENTASI OBJEK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING KELAS XII REKAYASA PERANGKAT LUNAK Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika | 129" 6 (2017): 128–139.
- Parta, I Nengah. *Model Pembelajaran Inkuiri*. Edited by Syaiful Hamzah Nasution. *Universitas Negeri Malang*. 1st ed. Vol. I. Malang: IKIP Malang, 2017.
- Pratiwi, Isnawati. "Pengembangan E-Modul Pembuatan Stop Motion

Kelas XII Multimedia Di SMK Negeri 1 Godean.”  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2018.

Rahmawati, Aenun, and Dewi Rusydatul Fauziah. *MENJADI GURU PROFESIONAL*. Vol. 59. bogor, 2021.

Riwanti, Rency, and Abna Hidayati. “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3, no. 2 (2019): 572–581.

Saputra, Mochammad Ronaldy Aji. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Web*. Edited by Arie Widhayani, Arika Rini, and Mila Jeki Sapriyadi. 1st ed. Karang Anyar: YLGI, 2021.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Apri Nuryanto. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sujana, Atep, and h. Paed wahyu Sopandi. *Model- Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Implementasi*. Edited by Yanita nur indah Sari. 1st ed. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020.

Sulhan, Ahmad, and Ahmad Khalakul Khairi. *KONSEP DASAR PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR (SD/MI)*. Edited by Wildan. 1st ed. mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019.

Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, and Aditin Putria. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Edited by Pipih Latifa. 2nd ed. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019.